

**PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA MENURUT HAJI ABDUL
MALIK KARIM AMRULLAH (HAMKA)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**Nama : Annisa Shabrina
NPM : 1811010173
Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H/2022 M**

**PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA MENURUT HAJI ABDUL
MALIK KARIM AMRULLAH (HAMKA)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**Nama : Annisa Shabrina
NPM : 1811010173
Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : DR. SYAMSURI ALI, M. AG.
Pembimbing II : DRS. SA`IDY, M. AG.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H/2022 M**

ABSTRAK

Pendidikan Islam dalam keluarga merupakan satu hal yang perlu untuk dikaji kembali mengingat perlunya dilakukan terus-menerus karena peran pentingnya dalam menentukan kepribadian seseorang, keutuhan, dan keharmonisan dalam keluarga sehingga umat Islam yang diharapkan secara dunia maupun akhirat dapat terbentuk sejak berada di lingkungan pertama, yaitu keluarga. Karena fenomena yang terjadi secara luas sangat terasa di era sekarang dan dalam kondisi yang sangat tidak baik-baik saja akibat modernisasi, globalisasi, atau individu itu sendiri. Maka, hal ini selaras dengan pandangan HAMKA terkait perwujudan pendidikan Islam dalam keluarga yang seharusnya dan dapat di capai dengan mengetahui pendidikan Islam dalam keluarga menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) yang meliputi pendidikan anak dan kewajiban dalam keluarga berikut dengan kerelevansiannya dengan masa kini. Oleh karenanya, permasalahan dengan judul besar, “Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA)” perlu dikaji kembali untuk kepentingan umat agar menjadi tahu dan makin sadar akan hal ini.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan yang termasuk dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Kemudian menggunakan pendekatan interpretative dan pendekatan hermeneutika dengan sumber data berupa data primer yaitu buku Lembaga Hidup karya dan data sekunder yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dokumentasi yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Selanjutnya dalam menganalisis karya-karya tersebut dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengkaji dan membuat kesimpulan dengan mengidentifikasi isi pesan pada karya HAMKA melalui analisis dengan cara menguraikan dan menyimpulkan isi yang terkandung dalam sumber penelitian pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pendidikan Islam dalam keluarga menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) memiliki kesesuaian dengan tujuan dari penelitian ini yaitu melalui pendidikan anak dan kewajiban dalam keluarga, maka dasar suatu pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang dapat tercapai. Hal ini dikarenakan, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, utama, dan terpenting dalam mewujudkan hal tersebut sebagai dasar bagi seseorang untuk mendapat pendidikan dan mendidik dirinya dalam menjalankan perannya dengan penuh sikap tanggung jawab sesuai ajaran Islam dalam jasmani maupun ruhani guna menjaga keutuhan keluarga. Dengan demikian, pendidikan Islam dalam keluarga menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) yang bersumber pada Al-Quran dan sunnah akan ada sepanjang masa dan terus memiliki korelevansi dengan masa kini karena HAMKA merepresentasikan modernisme Islam dengan menampilkan Islam yang berdialog dan terbuka.

Katakunci: *HAMKA, Keluarga, Kewajiban Dalam Keluarga, Pendidikan Anak, Pendidikan Islam.*

ABSTRACT

Islamic education in the family is something that needs to be reviewed considering the need to be carried out continuously because of its important role in determining a person's personality, wholeness, and harmony in the family so that Muslims who are expected in the world and the hereafter can be formed from being in the first environment, namely family. Because the phenomena that occur widely are felt in the current era and are in very bad conditions due to modernization, globalization, or the individuals themselves. Thus, this is in line with HAMKA's views regarding the realization and education of Islam in the family which should and can be achieved by knowing Islamic education in the family according to Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) which includes the education of children and obligations in the family along with its relevance to the present. Therefore, the problem with the big title, "Islamic Education in the Family According to Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA)" needs to be reviewed for the benefit of the ummah to become aware and more aware of this.

The research method applied in this study uses a type of library research that is included in qualitative research which is descriptive and seeks to describe and interpret objects as they are. Then using an interpretive approach and a hermeneutical approach with data sources in the form of primary data, namely the work of the Institute of Life books and secondary data that have links with the research being studied. The data collection technique used is documentation data collection techniques which can be in the form of writing, pictures, or someone's monumental works. Furthermore, in analyzing these works using content analysis techniques to review and make conclusions by identifying the contents of messages in HAMKA works through analysis by describing and concluding the contents contained in the research sources in this study.

The results of this study indicate that, according to Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA), Islamic education in the family is compatible with the objectives of this study, namely through children's education and obligations in the family, the basis of education to shape one's personality can be achieved. This is because the family is the first, foremost, and most important educational environment realizing this is the basis for a person to get an education and educate himself in carrying out his role with full responsibility following Islamic teachings both physically and spiritually to maintain the integrity of the family. Thus, Islamic education in the family according to Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) which originates from the Al-Quran and Sunnah will exist for all time and will continue to have relevance to the present because HAMKA represents Islamic modernism by displaying an Islam that in dialogue and open.

Keywords: *HAMKA, Family, Obligations in the Family, Children's Education, Islamic Education.*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Shabrina
NPM : 1811010173
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA)", adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2022
Yang Menyatakan,


Annisa Shabrina
NPM.1811010173



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA
MENURUT HAJI ABDUL MALIK KARIM
AMRULLAH (HAMKA)**

Nama : Annisa Shabrina

NPM : 1811010173

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syamsuri Ali, M.Ag.

NIP.19611251989031003010

Drs. Sa'idy, M.Ag.

NIP.1966031019940310007

Ketua Jurusan,

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.

NIP.197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA MENURUT HAJI ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH (HAMKA)**. Disusun oleh: **ANNISA SHABRINA, NPM: 1811010173**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: **Selasa, 08 November 2022**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.** (.....)

Sekretaris : **Muhammad Mustofa, M.Pd.** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I.** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Syamsuri Ali, M.Ag.** (.....)

Penguji Pendamping II : **Drs. Sa'idy, M.Ag.** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

(QS. At-Tahrim: 6)¹



¹ Kementerian Agama, *Qur'an Kemenag In Ms Word*, Terjemahan (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran (LPMQ), 2019).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, atas segala limpahan kasih sayang, rahmat, hidayah, dan ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kesempatan, kekuatan, kesehatan, kelancaran, kemudahan dan menemani tiap langkah selama kehidupan ini terutama selama proses pendidikan penulis hingga dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi ini dengan baik. Maka dengan tulus, ikhlas, dan disertai perjuangan, penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Penulis sendiri yang terus bertahan dan berjuang hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dengan segala pelajaran hidup dan pengalaman yang luar biasa.
2. Keluarga terutama kepada orang tua penulis yaitu Buya Purwansyah dan Mama Meizeni Sukriyah yang telah banyak berjuang dan tiada hentinya membantu, mendukung, mencurahkan kasih sayang, perhatian, memberikan pelajaran hidup, semangat, waktu, mendoakan setiap langkah penulis, serta menuntun ke jalan yang insyaAllah selalu diridhai-Nya.
3. Kakak dan adik penulis yang mendoakan, membantu, mendukung, memberikan pelajaran hidup, dan menerima ajakan diskusi selama menempuh pendidikan terutama terkait dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. Almameter penulis, tempat selama penulis menimba ilmu dan memiliki berbagai pengalaman hidup lainnya serta menempa diri menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

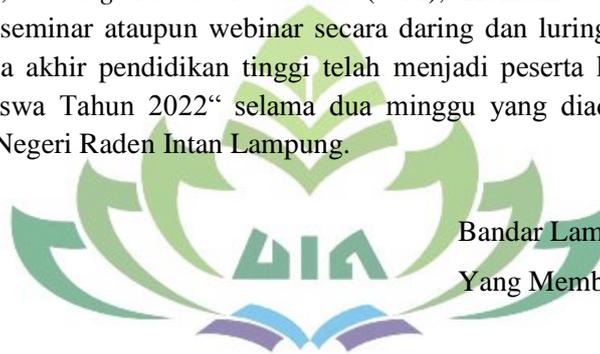


RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Annisa Shabrina yang lahir pada tanggal 06 Oktober 1999 di Tulang Bawang dengan status sebagai anak kembar dari pasangan Bapak Purwansyah dan Ibu Meizeni Sukrilah. Namun, selang beberapa tahun tepatnya pada tahun 2002, sang kembaran telah wafat dan meninggalkan penulis untuk melanjutkan kehidupan yang telah diberikan Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk dilanjutkan.

Pendidikan formal penulis dimulai dari pendidikan taman kanak-kanak di TK Abadi Perkasa Kabupaten Tulang Bawang yang diselesaikan pada tahun 2006. Pendidikan Dasar di SDS Abadi Perkasa Kabupaten Tulang Bawang yang diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Gula Putih Mataram Kabupaten Lampung Tengah dengan mengikuti kegiatan *Drama Club* dan *Art Club* yang diselesaikan pada tahun 2015. Hingga melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMAN 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan mengikuti kegiatan sebagai pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Rohani Islam (ROHIS) yang diselesaikan pada tahun 2018.

Pada tahun akademik 2018/2019, penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Selama masa pendidikan ini, penulis telah mengikuti telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Rulung Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 2 Bandar Lampung, kegiatan sebagai anggota BARKASMAL Lampung, *Writing Forum Indonesia* (WFI), Komunitas Menulis Indonesia (KMI), mengikuti berbagai kelas seminar ataupun webinar secara daring dan luring, baik secara lokal maupun internasional serta di masa akhir pendidikan tinggi telah menjadi peserta kegiatan “BIMTEK TOEFL *Preparation* Bagi Mahasiswa Tahun 2022“ selama dua minggu yang diadakan Pusat Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, 25 Agustus 2022
Yang Membuat,

Annisa Shabrina
NPM.1811010173

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrohim.

Assalamua'laikum Warrahmatullah Wabarakaatuh.

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan kasih sayang, rahmat, hidayah, dan ridho-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA)”**, ini dapat terselesaikan dengan baik sebagai persyaratan dan tugas akhir dalam rangka untuk penilaian kelulusan dengan tujuan mendapatkan gelar sarjana (S1) dalam program studi Pendidikan Agama Islam. Tak lupa pula shalawat beserta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi dan Rasul Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa sallam, kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam menegakkan risalah Islam dan mengharapakan syafa'at Rasulullah di akhirat kelak. Allahumma Aamiin.

Selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini, penulis semakin menyadari hal-hal penting dalam hidup dan ini tak lepas dari seluruh pihak atas dukungan, doa, waktu, perhatian, bimbingan, arahan, dan lainnya yang diberikan. Untuk itu, pada kesempatan ini, peneliti menghaturkan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kelancaran, kemudahan dan menemani tiap langkah penulis selama kehidupan ini. Alhamdulillah
 2. Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa sallam yang menjadi sebagai suri tauladan, dan panutan bagi umat manusia, terutama penulis dalam menghadapi segala hal di kehidupan. Alhamdulillah.
 3. Keluarga penulis yang telah berjuang dan tiada hentinya mendoakan, mendukung, memberikan semangat, perhatian, waktunya, dan memberikan pelajaran hidup serta menerima ajakan diskusi dari penulis selama menempuh pendidikan khususnya terkait dalam penyelesaian tugas akhir ini.
 4. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
 5. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 6. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bantuan.
 7. Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bantuan.
 8. Bapak Dr. Syamsuri Ali, M.Ag. selaku dosen pembimbing pertama sekaligus pembimbing akademik yang telah senantiasa membantu, membimbing, dan mengarahkan penulis hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan dengan ikhlas dan tulus.
 9. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag. selaku dosen pembimbing kedua yang senantiasa membantu, membimbing, dan mengarahkan penulis hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan dengan ikhlas dan tulus.
 10. Seluruh pihak universitas yang bersedia membantu penulis selama menempuh pendidikan.
 11. Seluruh teman kelas I angkatan 2018 yang berjuang bersama dari awal menempuh pendidikan hingga akhir ini dengan diskusi, berbagi ilmu, cerita, dan pengalaman manisnya.
 12. Teman-teman angkatan 2018 baik dari jurusan PAI maupun dari jurusan lain yang selalu mendukung. Semoga kita semua menjadi generasi yang dapat mengamalkan ilmunya dengan penuh pengabdian untuk masyarakat.
 13. Serta seluruh pihak yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini yang tak dapat disebutkan disini, namun sangat berarti bagi penulis.
- Semoga Allah membalas kebaikan dengan limpahan rahmat dan lindungan-Nya yang tak terkira.

Wassalamua'laikum Warrahmatullah Wabarakaatuh.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Islam.....	15
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	15
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	16
3. Sumber Pendidikan Islam.....	17
4. Ayat-ayat Pendidikan Islam.....	18
B. Keluarga.....	20
1. Pengertian Keluarga.....	20
2. Fungsi Keluarga.....	21
3. Kewajiban Dalam Keluarga.....	24
C. Pendidikan Islam Dalam Keluarga.....	27
1. Pengertian Pendidikan Islam Dalam Keluarga.....	27
2. Tujuan Pendidikan Islam Dalam Keluarga.....	28
3. Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga.....	29
4. Materi Pendidikan Islam Dalam Keluarga.....	32

BAB III BIOGRAFI TOKOH

- A. Riwayat Hidup Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) 35
- B. Pendidikan dan Perjalanan Karir Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) 36
- C. Karya-karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) 38

BAB IV PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Analisis Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) 42
- B. Analisis Temuan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) 44
 - 1. Pendidikan Anak Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) 45
 - 2. Kewajiban Dalam Keluarga Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) 50
 - 3. Relevansi Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) Dengan Masa Kini 59

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan 63
- B. Rekomendasi 64

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

Lampiran 1



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Originaliti Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
4.1 Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA).....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kasus Perceraian Meningkat 53%, Mayoritas Karena Pertengkaran.....	4
1.2 Anak di Bandung Paling Banyak Alami Kekerasan Psikis	4
1.3 Apa Saja Bentuk Kekerasan Psikis yang di Alami oleh Anak di Riau?	5
1.4 Orangtua Jadi Pelaku Kekerasan Fisik Terhadap Anak Terbanyak di Riau	5



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Halaman Sampul Buku Lembaga Hidup karya HAMKA



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penyusunan skripsi tentu diperlukan judul sebagai fokus pembahasan yang akan di teliti lebih lanjut. Adapun judul dalam skripsi ini adalah **“Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA)”**. Maka, untuk memudahkan pemahaman dan menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam judul, maka sangat di perlukan penyajian batasan yang ada di dalam judul skripsi ini dengan penegasan judul sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan.² Ahmad D. Marimba memberikan pendapatnya yang dikutip Ermawati Aziz (2003: 27), bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik. Maka, usaha yang dilakukan seseorang dalam bidang pendidikan guna memberikan tanggung jawab berupa pengembangan kepribadian disebut sebagai sebuah pendidikan.³ Sedangkan pendidikan Islam merupakan kumpulan teori tentang pendidikan berdasarkan ajaran Islam.⁴ Begitupun dengan pendidikan Islam menurut Abudin Nata (2004: 340), pendidikan ialah sebagai upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Sementara itu, M. Yusuf Al-Qurdlowi (2000: 39) memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai berikut: “Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya, karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.” Begitupun An-Nahlawi yang mengutip al-Bani menyatakan bahwa pendidikan (*tarbiyah*) yaitu menjaga sekaligus memelihara fitrah anak hingga baligh, mengembangkan dan mengarahkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam macam menuju kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya, serta proses ini dilaksanakan secara bertahap, sebagaimana di isyaratkan oleh al-Baidlawi dan ar-Raghib.⁵

2. Keluarga

Secara umum, keluarga memiliki arti sebagai sekelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari seorang suami, isteri, dan anak yang didahului dari ikatan perkawinan yang sah.⁶ Kemudian, Hasan Langgulung memberikan definisi tentang pengertian keluarga yaitu: “Bahwa keluarga merupakan suatu unit social yang terdiri dari seorang suami dan seorang istri, serta anak-anak (Hasan Langgulung, 1985: 346)”. Dalam bahasa Sanskerta, keluarga berasal dari kata कुल *kula*, yaitu kasta atau suku bangsa, tempat kediaman, kumpulan, keluarga, klan, kelompok, seperangkat, sekumpulan orang' dan kata वर्ग *varga*, yaitu kelompok, golongan, keluarga, klan, bagian. Untuk itu keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ayah dan ibu secara ideal tidak terpisahkan tetapi bahu

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 10.

³ Siti Yumnah, “Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 5 (2020): 80.

⁴ Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 6.

⁵ Idi Warsah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), 9.

⁶ Asih Kuswardinah, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga* (Semarang: Unnes Press, 2019), 13.

membahu dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai orang tua dan mampu memenuhi tugas sebagai pendidik.⁷

Dengan demikian, pendidikan Islam dalam keluarga merupakan pandangan dari hasil pemikiran pendidikan Islam yang berada dalam lingkungan keluarga sebagai pusat utama, pertama, dan terdekat dalam bentuk upaya, bimbingan, maupun arahan untuk melaksanakan proses pendidikan Islam di keluarga karena memegang posisi penting bagi seseorang agar menjadi manusia seutuhnya seperti dalam ajaran Islam.

3. Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA)

Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang biasa di sebut dan di kenal dengan Buya Hamka sebagaimana panggilan Khas untuk orang Minangkabau.⁸ Beliau merupakan salah satu tokoh besar di Indonesia yang diterima oleh banyak kalangan, Beliau lahir di Sungai Batang, Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatra Barat, Indonesia, tepatnya pada 17 Februari 1908/14 Muharram 1326 H. Ayahnya ialah seorang ulama Islam terkenal Syeikh Dr. H. Abdul Karim bin Muhammad Amrullah bin Tuanku Abdullah Saleh atau dikenali sebagai Haji Rasul dan Ibunya bernama Siti Shafiyah Tanjung binti Haji Zakaria yang mempunyai gelar Bagindo Nan Batutah. Tidak hanya merupakan seorang ulama terkenal, tetapi berperan sebagai cendekiawan, penulis produktif, dan seorang mubaligh besar yang berpengaruh di Asia Tenggara.

Selama hidupnya beliau telah banyak terlibat dalam segala kegiatan dan itu semua terekam dalam jejak tulisan berbagai bidang termasuk dalam hal pendidikan Islam yang di hargai begitu baik oleh banyak kalangan dan pihak. Dengan latar belakang seperti itu, tentu membuat HAMKA telah didik untuk mengenal Islam sejak dini dan belajar serta tumbuh lebih cepat di banding anak seusianya, terutama dari sang ayah yang menginginkan kelak sang anak dapat meneruskan perannya dalam berdakwah. Maka, dalam hal ini sosok HAMKA di nilai pantas untuk di kaji kembali terkait pemikirannya yang berasal langsung dari pengalamannya selama ini.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan sudah terikat menjadi hal yang dibutuhkan. Pendidikan atau mendidik secara umum yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi jasmaniah dan rohaniyah seseorang agar mendapatkan nilai dan norma tertentu. Dalam Islam pun, pendidikan merupakan salah satu hal utama yang memiliki banyak pembahasan, termasuk tentang kewajiban untuk mencari ilmu dan mendapatkan balasan dari Allah akan sikap tersebut, baik untuk dunia maupun akhirat. Dalam pendidikan Islam tentu yang di inginkan adalah agar seseorang dapat termasuk dari manusia yang beriman, bertaqwa, atau dengan sebutan "*insan kamil*" yang utuh secara rohani dan jasmaninya dalam ridho Allah Subhanahhuwata'alla untuk dunia serta kehidupan akhiratnya. Tentu hal ini bermakna bahwa pendidikan Islam jelas mengharapkan hal tersebut agar dapat berguna bagi dirinya maupun sekitarnya serta gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan akhirat nanti. Maka, pendidikan Islam dapat lebih mudah didapatkan atau diterima bila telah ada sejak lingkungan pertama manusia dilahirkan, yaitu keluarga.

Keluarga merupakan salah satu lingkungan utama yang sangat berpengaruh dan terdekat pada seseorang serta menjadi wadah pertama bagi seseorang dalam memiliki pendidikan. Hal ini sejalan dengan Islam yang sangat mengutamakan pembahasan pendidikan di keluarga untuk

⁷ KBBi Web, "Keluarga," n.d., <https://kbbi.web.id/keluarga>.

⁸ HAMKA, *Angkatan Baru* (Jakarta: Gema Insani, 2016), 83.

dapat dilakukan sedini mungkin agar dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk Allah, makhluk sosial, dan sebagai individu. Oleh karenanya, pendidikan Islam dalam keluarga sangat diperlukan bagi tiap anggota keluarga karena saling berhubungan terkait tanggung jawab dan kewajiban masing-masing sesuai peranannya dikarenakan dalam pelaksanaannya juga dipengaruhi oleh adanya dorongan dari individu itu sendiri dan juga dorongan anggota keluarga lainnya, terutama orang tua. Maka, setiap orang dalam keluarga memiliki peran masing-masing yang terlihat dari hak dan kewajibannya dalam keluarga yang saling mempengaruhi, terlebih bimbingan dan didikan dari orang tua yang sudah seharusnya memberikan pendidikan Islam di keluarga. Inilah alasan mengapa orang tua disebut sebagai pendidik pertama karena besarnya pengaruh yang terjadi akibat pendidikan mereka terhadap sang anak.⁹

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama dalam sebuah keluarga, terutama bagi pendidikan anak, selain karena fitrah perannya yang di berikan Allah, tetapi juga karena ini merupakan kewajibannya dalam keluarga dalam mendidik agar seseorang memperoleh bimbingan dan pendidikan darinya. Namun sayangnya, di era sekarang yang semakin globalisasi serta modernisasi, masih saja terjadi hal-hal yang tak di inginkan ataupun tak selaras dengan ajaran Islam. Hingga membuat perkembangan zaman mengharuskan orang tua senantiasa mengawasi dan menasehati serta mendidik anak-anaknya, agar tidak menjadi insan yang memiliki akhlak yang buruk atau pribadi yang tercela. Hal-hal negatif dapat terbawa masuk ke dalam keluarga, hingga secara sederhana, ada beberapa hal yang menjadi tantangan terutama bagi orang tua dalam proses pendidikan agama di lingkungan keluarga; *Pertama*, banyaknya pengaruh lingkungan yang menjadikan anak terlena hingga waktu yang semestinya dipergunakan untuk belajar ilmu agama tersita. *Kedua*, kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak, sehingga dasar agama belum mendapatkan perhatian secara khusus dikalangan anak. *Ketiga*, kurangnya motivasi untuk anak dalam hal pendidikan mental agama, sehingga ada sebagian anak yang kurang semangat belajar agama. *Empat*, terlalu sibuknya orang tua sehingga melalaikan kegiatan pengajaran pendidikan mental terhadap anak.¹⁰ Oleh karena itu orang tua tidak bisa mengabaikan peran pentingnya untuk mendidik anak dengan baik di masa kini.

Maka, selain itu tidak sedikit ada keluarga yang melupakan atau seolah mengabaikan akan kehadiran pendidikan agama, pendidikan dalam keluarga secara garis besar dan mendominasi diserahkan pada orang luar, bahkan saat ini pendidikan agama yang harusnya menjadi kunci utama dalam sebuah keluarga dengan santainya diserahkan tanggung jawabnya secara penuh kepada orang lain, pendidikan agama dalam keluarga tidak menjadi dasar utama atau pilar penting dalam seseorang yang seharusnya diterapkan dalam keluarga, tiap anggota keluarga menjadi semakin menjauh ataupun acuh tak acuh terhadap pelaksanaan pendidikan, semakin banyak anak yang memiliki akhlak kurang baik, orang tua yang menyampingkan pendidikan agama sang anak, hubungan antar saudara yang tidak baik, adanya hubungan yang tidak harmonis dalam keluarga (*broken home*),¹¹ para anggota keluarga yang kurang memahami tentang perannya masing masing atau hak dan kewajiban mereka dalam hubungan sebuah keluarga, banyaknya variasi kenakalan anak yang tak jarang dibiarkan oleh orang tuanya maupun para orang tua yang seolah membiarkan anak-anak mereka mengabaikan aturan, nilai ataupun norma yang telah ada. Hal ini tentunya memudahkan terjadinya pemicu ada jurang pemisah antara orangtua dan anak atau sebaliknya.¹²

⁹ Muhammad Ilyan, Didin Hafidhuddin, and Anung Al-hamat, "Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al Quran," *Jurnal Tawazun* Vol. 11 (2018): 5.

¹⁰ STAI Sufyan Tsauri, "Pendidikan Agama Dalam Keluarga (Tantangan Era Globalisasi)," 2015.

¹¹ Hasbi Indra, *Pendidikan Islam Membangun Manusia Unggul* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), 110.

¹² Isnanita Noviya Andriyani, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 7 (2018).

No	Nama	Nilai / Kasus
1	2017	374.516
2	2018	408.202
3	2019	439.002
4	2020	291.677
5	2021	447.743

Gambar 1

Kasus Perceraian Meningkat 53%, Mayoritas Karena Pertengkaran

Selain itu, tercatat menurut laporan statistik Indonesia, jumlah kasus perceraian di Tanah Air mencapai 447.743 kasus pada 2021, meningkat 53,50% dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 291.677 kasus. Sebanyak 337.343 kasus atau 75,34% perceraian terjadi karena cerai gugat. Sementara itu, sebanyak 110.440 kasus atau 24,66% perceraian terjadi karena cerai talak. Perselisihan dan pertengkaran terus-menerus menjadi faktor perceraian tertinggi pada 2021, yakni sebanyak 279.205 kasus. Kasus perceraian tertinggi terjadi pada 2021, sedangkan terendah pada 2020. Padahal, kasus perceraian tercatat melonjak sepanjang 2017-2019. Secara tren, kasus perceraian di tanah air selama lima tahun terakhir cenderung fluktuatif.¹³

No	Nama	Nilai / Kasus
1	Rumah tangga	2.742
2	Fasilitas umum	611
3	Sekolah	100
4	Tempat kerja	62
5	Lembaga pendidikan kilat	5
6	Lainnya	1.176

Gambar 2

Anak di Bandung Paling Banyak Alami Kekerasan Psikis

Terdapat juga laporan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang mencatat ada 4.696 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak sejak 1 Januari - 19 Mei 2021.¹⁴ Dari jumlah tersebut, mayoritas 2.742 kasus kekerasan terjadi di dalam rumah tangga. Kekerasan terhadap anak tidak bisa dianggap sepele karena kekerasan yang dialami seorang anak akan sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya hingga dewasa.¹⁵

¹³ Cindy Mutia Annur, "Kasus Perceraian Meningkat 53%, Mayoritas Karena Pertengkaran: Angka Perceraian Di Indonesia (2017-2021)," 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/28/kasus-perceraian-meningkat-53-mayoritas-karena-pertengkaran>.

¹⁴ Cindy Mutia Annur, "Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Banyak Terjadi Di Rumah: Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Berdasarkan Tempat Kejadian (1 Januari - 19 Mei 2021)," 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/20/kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-banyak-terjadi-di-rumah>.

¹⁵ Monavia Ayu Rizaty, "Anak Di Bandung Paling Banyak Alami Kekerasan Psikis Pada 2021: Jumlah Kekerasan Terhadap Anak Menurut Jenis Kekerasan Di Kota Bandung (2020)," 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/05/anak-di-bandung-paling-banyak-alami-kekerasan-psikis-pada-2021>.

No	Nama	Sebelum Pandemi Covid-19 / Persen	Setelah Pandemi Covid-19 / Persen
1	Dibanding-bandingkan	27,62	22,86
2	Dikritik & diremehkan	24,76	18,1
3	Dibentak-bentak	17,14	10,48
4	Dipermalukan	7,62	6,67
5	Diabaikan/ditelantarkan	5,71	6,67
6	Dipaksa Kriminal	3,81	4,76
7	Lainnya	5,71	5,71

Gambar 3

Apa Saja Bentuk Kekerasan Psikis yang di Alami oleh Anak di Riau?

Kasus demi kasus terus terjadi di era sekarang dengan salah satunya ditunjukkan oleh hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan, bentuk kekerasan psikis yang paling banyak ditemukan pada anak dan remaja usia dibawah 18 tahun di Riau adalah sering di dibanding-bandingkan dengan anak lain. Persentasenya mencapai 22,86% dalam periode waktu setelah pandemi Covid-19. Adapun, mayoritas atau 22,86% anak dan remaja di Riau mengalami kekerasan psikis dilakukan oleh orang tua kandung. Penyebab utama orang tua kandung melakukan kekerasan psikis kepada anaknya lantaran anak dinilai pemalas, nakal, tidak menurut, dengan persentase 21,90%.¹⁶

No	Nama	Nilai / Persen
1	Orang Tua Kandung	14,29
2	Teman	8,57
3	Keluarga/Saudara	5,71
4	Guru	1,9
5	Orang Tua Tiri	0,95
6	Tetangga	0,95
7	Pacar	0,95
8	Lainnya	0,95

Gambar 4

Orangtua Jadi Pelaku Kekerasan Fisik Terhadap Anak Terbanyak di Riau

Kemudian berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) diatas, sebanyak 14,29% anak dan remaja usia di bawah 18 tahun mengalami kekerasan fisik oleh orang tua kandungnya sendiri. Dari jumlah itu, 22,86% kekerasan fisik terhadap anak terjadi karena anak berbuat

¹⁶ Vika Azkiya Dihni, "Apa Saja Bentuk Kekerasan Psikis Yang Di Alami Oleh Anak Di Riau?: Persentase Anak Dan Remaja Usia Di Bawah 18 Tahun Di Riau Yang Mengalami Kekerasan Psikis Menurut Jenis," 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/29/apa-saja-bentuk-kekerasan-psikis-yang-di-alami-oleh-anak-di-riau>.

kesalahan/tidak menurut. Kemudian, sebanyak 4,76% kekerasan fisik terhadap anak disebabkan masalah ekonomi rumah tangga. Berikutnya, sebesar 0,95% kekerasan fisik terhadap anak terjadi karena orang tua terpengaruh minuman keras/alkohol/NAFZA. Lainnya kekerasan 5,71% dilakukan keluarga, 0,95% dilakukan oleh orang tua tiri.¹⁷ Untuk itu, data dari Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) dalam laporannya menyatakan bahwa keluarga atau ayah dan paman belum tentu menjadi pelindung dalam keluarga.¹⁸

Keadaan miris dan yang sangat kurang terkendali inilah memberi pengaruh kurang baik bagi perkembangan kepribadian seseorang, karena kurangnya memberi pengarahan dan nasihat.¹⁹ Ini menjadi bukti bahwa sebuah keluarga tanpa di lengkapi agama berdampak pada rumah tangga itu sendiri begitupun pendidikan anak.²⁰ Namun, sangat di sayangkan hal-hal tersebut terjadi di masa sekarang yang akses dalam pendidikan bisa di dapatkan atau di pelajari dengan mudah dan seharusnya bisa perlahan kembali menerapkan dan mengamalkan ilmu pendidikan Islam di dalam keluarga untuk menghadapi perkembangan zaman yang begitu erat. Padahal pengawasan dan keteladanan amatlah penting dari posisi utama dalam keluarga, yakni orang tua sangatlah diperlukan di era zaman modern ini. Hal-hal yang menyimpang yang di lakukan anak, bisa langsung di tegur maupun di berikan penjelasan, bahwasanya hal itu tidak baik untuk di lakukan, di lihat atau bahkan di kerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, peran-peran pendidikan seperti ini tidak hanya menjadi kewajiban bagi orang tua, tetapi juga menjadi kebutuhan orang tua untuk menemukan eksistensi dirinya sebagai makhluk yang sehat secara jasmani dan rohani di hadapan Allah dan juga di hadapan sesama makhluk, terutama umat manusia.²¹

Berdasarkan hal tersebut, ini terjadi karena kurangnya pendidikan Islam dalam keluarga yang perlu diterapkan, pengawasan terhadap seluruh anggota keluarga, keharmonisan dalam rumah tangga, serta pengaruh perkembangan masa sekarang. Karenanya, pendidikan Islam dalam keluarga sangat penting dan di perlukan untuk menjadi pilar dalam menghadapi masa kini agar dapat membekali masing-masing dengan ilmu untuk mendidik dirinya sesuai perannya dalam keluarga yang berbeda-beda dan harus dipenuhi. Sebagaimana yang difirmankan Allah kepada hambanya untuk saling menjaga keluarganya dari luputnya keimanan kepada Allah karena itu secara pasti hak dan kewajiban utama yang dituntut kepada keluarga dalam Islam adalah *itqun minan naar* (menjauhkan diri dan keluarga dari api neraka)²² seperti dalam ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقْوُدْهَا النَّاسُ وَالْجِبَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)²³

Maka, sudah jelas bahwasannya pendidikan Islam dalam keluarga sangat penting guna membekali diri, terutama bila diberikan pada seseorang sejak dini atau yang bisa kita kenal dengan pendidikan anak. Pendidikan ini sudah pasti menjadi tanggung jawab penuh orang tua

¹⁷ Vika Azkiya Dihni, “Orangtua Jadi Pelaku Kekerasan Fisik Terhadap Anak Terbanyak Di Riau: Persentase Anak Dan Remaja Usia Di Bawah 18 Tahun Di Riau Yang Mengalami Kekerasan Fisik Menurut Pelaku,” 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/29/orangtua-jadi-pelaku-kekerasan-fisik-terhadap-anak-terbanyak-di-riau>.

¹⁸ Dwi Hadya Jayani, “Siapa Pelaku Kekerasan Seksual Di Dalam Keluarga Dan Relasi Personal?: Pelaku Kekerasan Seksual Di Keluarga Dan Hubungan Personal Yang Dilaporkan Dalam CATAHU 2019,” 2019, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/18/siapa-pelaku-kekerasan-seksual-di-dalam-keluarga-dan-relasi-personal>.

¹⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, V (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 66.

²⁰ A. Fatih Syuhud, *Pendidikan Islam* (Malang: Pustaka Alkhoirot, 2021), 9.

²¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, Cet. I (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2019), 39.

²² Adlin Budhiawan, “Hak Dan Kewajiban Utama Keluarga,” Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara, 2018, <https://analisadaily.com/berita/arsip/2018/7/20/588477/hak-dan-kewajiban-utama-keluarga/>.

²³ Agama, *Qur'an Kemenag In Ms Word*.

sebagaimana amanat dari Allah kepada mereka. Seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Hakim, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.” (HR. Al Hakim: 7679)²⁴

Islam sangatlah rinci mengajarkan umatnya agar senantiasa berbuat baik dan menjauhi dari hal-hal yang buruk dan perbuatan yang merugikan, di dunia maupun di akhirat sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur’an maupun hadis. Sehingga dengan demikian penyimpangan maupun tindakan yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain akan terminimalisir.

Pendidikan Islam dalam keluarga tentu sudah perintah yang sangat jelas dari Allah dan sudah di sampaikan serta contohkan oleh para Nabi, Rasul, dan para orang-orang shalih. Tak luput juga dari para tokoh ulama besar, baik klasik maupun modern. Pemikiran dari para tokoh sangat banyak di kaji dan dipakai oleh semua pihak, salah satunya tokoh besar Islam yang tak lain ialah Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA). Tokoh cendekiawan dan alim ulama Indonesia yang cukup dikenal banyak kalangan hingga saat ini yang berpengaruh di Asia Tenggara dengan banyaknya pemberian dalam bidang keilmuan dan ke-Islaman. Meski beliau tidak secara langsung berkecimpung dalam dunia pendidikan dan memiliki peran sebagai pendidik dalam arti *professional*, namun beliau memancarkan sikap mendidik sepanjang hidup sebagaimana karakteristik umum di antara para ulama hingga menghasilkan banyak karya dengan nilai-nilai pendidikan secara tersirat maupun tersurat yang tersebar diseluruh penjuru dan dapat di ketahui oleh semua kalangan. Karena beliau cukup membaur dengan keteguhan dalam mendidik umat Islam, termasuk dalam keluarganya yang sudah banyak diketahui bagaimana beliau mendidik keluarganya, baik bukti dari dedikasi keluarganya dibidang keilmuan dan pendidikan maupun pemikiran beliau yang masih diteruskan hingga saat ini semua kalangan dapat mengenal pemikiran beliau meskipun melalui karya-karyanya. Maka, bukan hanya meninggalkan jejak tulisan, tetapi beliau meninggalkan pengaruh dari perannya, nasihat, pemikiran, hingga jasa dan kenangannya terasa bagi semua kalangan maupun aspek, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pendidikan Islam dalam keluarga menurut HAMKA merupakan satu hal yang perlu untuk di kaji kembali mengingat hal ini perlu dilakukan secara terus-menerus karena pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keharmonisan dalam keluarga sehingga umat Islam yang diharapkan secara dunia maupun akhirat dapat terbentuk sejak berada di lingkungan pertama dan terdekatnya, yaitu keluarga yang dapat berguna sebagai bentuk membekali atau mempersiapkan diri dalam menghadapi lingkungan berikutnya, yaitu masyarakat. Karenanya melalui pembahasan singkat di atas yang penulis cantumkan, maka di simpulkan bahwa pendidikan anak dan bagaimana seharusnya bersikap dalam menunaikan kewajiban bagi tiap anggota keluarga sangat perlu dikaji kembali. Mengingat hal ini karena pada masa beliau, hubungan dalam keluarga sangat erat sekali keharmonisannya dan sangat dijaga sekali hingga jarang sekali perlakuan tidak adil dapat terjadi. Hal ini selaras dengan yang menjadi sorotan pandangan Hamka terkait bagaimana setiap anggota saling menjaga keutuhan keluarga dengan taat pada Allah dan syariat Islam dengan mewujudkan pendidikan Islam dalam keluarga. Oleh karena itu, melalui karya dari pemikiran dan pengalaman sumber terkait, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan dengan judul besar, “**Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA)**”.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah karena adanya suatu keterbatasan, baik itu dari tenaga dan waktu, agar hasil lebih terfokus.²⁵ Untuk itu fokus penelitian dalam penelitian ini,

²⁴ Muhammad Nur Ichwan, “Muslim, Pendidikan Anak, Tanggung Jawab Siapa?,” Muslim.or.id, 2021, <https://muslim.or.id/20835-pendidikan-anak-tanggung-jawab-siapa.html>.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 396.

yaitu “**Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA)**”. Sedangkan sub-fokus dalam penelitian ini yaitu meliputi pendidikan anak, kewajiban dalam keluarga, dan relevansi pendidikan Islam dalam keluarga menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) dengan masa kini.”

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicari melalui suatu penelitian, pengertian rumusan sendiri adalah suatu panduan pemula bagi peneliti untuk penjelajahan atau pencarian pada suatu objek yang diteliti.²⁶ Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pendidikan anak menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA)?
2. Bagaimana kewajiban dalam keluarga menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA)?
3. Bagaimana relevansi pendidikan Islam dalam keluarga menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) dengan masa kini?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan sub-fokus dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui Pendidikan Anak Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA).
2. Untuk Mengetahui Kewajiban Dalam Keluarga Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA).
3. Untuk Mengetahui Relevansi Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) Dengan Masa Kini.

F. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian selalu diharapkan agar memiliki manfaat. Maka dalam penelitian yang berjudul, “**Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA)**”, di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan disiplin penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan perbendaharaan untuk pengetahuan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan judul penelitian ini agar memperkaya keilmuannya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna sebagai sumbangan pemikiran serta dipakai sebagai acuan bagi penelitian lebih lanjut yang sejenis agar berguna dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi umat Islam, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan, wacana, maupun pedoman yang dapat berguna dalam hal membantu menumbuh-kembangkan kesadaran dan sikap kritis bagi seseorang dalam bersikap menjalani kehidupan sebagaimana perannya berdasarkan pendidikan Islam dalam keluarga.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri sebagai suatu pembelajaran yang perlu di ingatkan dan di pelajari terus-menerus betapa pentingnya pendidikan Islam dalam keluarga.

²⁶ Sugiono, 397.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini tentu di lakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang memiliki korelevanan yang sedang di teliti. Maka tinjauan pustaka terhadap kajian penelitian terdahulu yang relevan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jurnal yang diteliti oleh Siti Yumnah tentang, “Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga”, pada tahun 2020 (Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah Vol. 5 No. 1 (Juni) 2020 Hlm 77-98). Jurnal tersebut membahas pengertian pendidikan keluarga, pengertian keluarga, fungsi keluarga, keluarga dalam pendidikan Islam, dan konsep pendidikan Islam dalam keluarga. Maka dalam hal perbedaan terletak pada kajian perspektif HAMKA dan relevansi dengan masa kini.
2. Jurnal yang di teliti oleh Moh. Toriqul Chaer dan Firiha M. Suud tentang, “Pendidikan Anak Perspektif Hamka (Kajian Q.S. Luqman/31:12-19 Dalam Tafsir Al-Azhar)”, pada tahun 2020 (Southeast Asian Journal of Islamic Education. Vol. 02, No. 02, 2020, <https://doi.org/10.21093/sajie.v2i2.2192>). Jurnal tersebut membahas pendidikan anak dan pendidikan Islam berdasarkan Tafsir Al Azhar karya Hamka. Maka dalam hal perbedaan terletak pada pembahasan khusus tentang kewajiban dalam keluarga menurut perspektif HAMKA dan relevansi dengan masa kini.
3. Jurnal yang diteliti oleh Srifariyati tentang, “Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik”, pada tahun 2016 (Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi XI Agustus 2016, ISSN 2086-3462). Jurnal tersebut membahas hakekat dan pengertian pendidikan keluarga, dasar dan tujuan pendidikan keluarga, metode pendidikan keluarga, aspek pendidikan keluarga, dan fungsi agama dalam keluarga. Maka dalam hal perbedaan terletak pada pembahasan kajian perspektif HAMKA tentang kewajiban dalam keluarga dan relevansi dengan masa kini.
4. Jurnal yang diteliti oleh Mudzakir tentang, “Pemikiran Islam Dalam Kaitannya Dengan Keluarga (Analisis: Studi Kasus Pendidikan Agama Dalam Keluarga Pada Pemikiran Nurcholis Madjid)”, pada tahun 2019 (KAHPI Volume 1 No. 1 Juli 2019). Jurnal tersebut membahas konsep pendidikan agama dalam keluarga menurut Nurcholis Madjid dan tinjauannya menurut tujuan pendidikan Islam. Maka dalam hal perbedaan terletak pada perspektif HAMKA dan dalam relevansi dengan masa kini.
5. Jurnal yang diteliti oleh Nurliana tentang, “Konstruksi Pernikahan Samara Perspektif Buya Hamka”, pada tahun 2019 (Jurnal Al-Himayah V3.Issue 1 2019 ISSN 2614-8765, E ISSN 2614-8803, <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah>). Jurnal tersebut membahas problema pernikahan, mewujudkan kehidupan keluarga sakinah mawaddah rahmah sesuai tujuan pernikahan. Maka dalam hal perbedaan terletak pada pembahasan khusus tentang kewajiban dalam keluarga menurut perpspektif HAMKA dan relevansi dengan masa kini.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat di lihat bahwa tidak ada penelitian yang sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan dan masing-masing memiliki perbedaan tersendiri.

Tabel 1.1
Originaliti Penelitian

No	Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Jurnal yang diteliti oleh Siti Yumnah tentang, “Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga”, pada tahun 2020 (Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah Vol. 5 No. 1 (Juni) 2020 Hlm 77 – 98).	Ada pembahasan pendidikan Islam dalam keluarga.	Tidak ada pembahasan kajian perspektif HAMKA dan relevansi dengan masa kini.	Dari beberapa penelitian terdahulu, dapat di lihat bahwa tidak ada penelitian
2	Jurnal yang di teliti oleh Moh. Toriqul Chaer dan Firiiah M. Suud tentang, “Pendidikan Anak Perspektif Hamka (Kajian Q.S. Luqman/31:12-19 Dalam Tafsir Al-Azhar)”, pada tahun 2020 (Southeast Asian Journal of Islamic Education. Vol. 02, No. 02, 2020, https://doi.org/10.21093/sajie.v2i2.2192).	Ada pembahasan mengenai pendidikan anak dan pendidikan Islam.	Tidak ada pembahasan khusus pada kewajiban dalam keluarga menurut perspektif HAMKA dan relevansi dengan masa kini.	yang sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan.
3	Jurnal yang diteliti oleh Srifariyati tentang, “Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik”, pada tahun 2016 (Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi XI Agustus 2016, ISSN 2086-3462).	Ada pembahasan mengenai pendidikan keluarga.	Tidak ada pembahasan kajian perspektif HAMKA tentang kewajiban dalam keluarga dan relevansi dengan masa kini.	
4	Jurnal yang diteliti oleh Mudzakir tentang, “Pemikiran Islam Dalam Kaitannya Dengan Keluarga (Analisis: Studi Kasus Pendidikan Agama Dalam Keluarga Pada Pemikiran Nurcholis Madjid)”, pada tahun 2019 (KAHPI Volume 1 No. 1 Juli 2019).	Ada pembahasan konsep pendidikan agama dalam keluarga menurut Nurcholis Madjid dan tinjauannya menurut tujuan pendidikan Islam.	Tidak ada pembahasan kajian perspektif HAMKA dan relevansi dengan masa kini.	

5	Jurnal yang diteliti oleh Nurliana tentang, “Konstruksi Pernikahan Samara Perspektif Buya Hamka”, pada tahun 2019 (Jurnal Al-Himayah V3.Issue 1 2019 ISSN 2614-8765, E ISSN 2614-8803, http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah)	Ada pembahasan problema pernikahan, mewujudkan keluarga sakinah mawaddah rahmah sesuai tujuan pernikahan.	Tidak ada pembahasan khusus mengenai kewajiban dalam keluarga menurut perspektif HAMKA dan relevansi dengan masa kini.	
---	--	---	--	--

H. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat dimaknai sebagai cara ilmiah dalam mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan fakta-fakta penelitian.²⁷ Maka, dalam hal ini penulis menggunakan suatu metode penelitian yang diterapkan sebagaimana dapat dijelaskan berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) yang berarti serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.²⁸ Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, bekerja pada tataran analitik atau biasanya juga di kenal dengan proses pendalaman, penelaahan, dan pengindetifikasian pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku referensi, atau dari hasil penelitian lainnya) yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.²⁹

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yakni metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dengan demikian, bahwa penelitian yang dilakukan dengan menggali data informasi dari teori dan pendapat para ahli yang terdapat pada karya tulis, baik berupa buku, artikel mengenai tema yang di angkat.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretatif dan pendekatan hermeneutika. Penelitian interpretatif yang banyak di gunakan dalam penelitian kepustakaan memiliki model yang sangat relevan dengan naskah tulisan yang seharusnya di interprestasi, baik dari aspek definisi, cara, proses, dan aplikasinya.³⁰ Sedangkan pendekatan analisis hermeneutika di definisikan sebagai suatu teori atau filsafat tentang interpretasi makna. Kata hermeneutika berasal dari kata kerja Yunani, *hermeneuien* yang memiliki arti menafsirkan, menginterpretasikan atau menterjemahkan.³¹ Maka, pendekatan hermeneutik merupakan satu metode penafsiran yang berangkat dari analisa bahasa dan

²⁷ Amir Hamzah, *Edisi Revisi Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 21.

²⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 1–3.

²⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 121.

³⁰ Hamzah, *Edisi Revisi Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, 31.

³¹ “Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis),” *Jumal Ahmad*, n.d., 12.

kemudian melangkah kepada analisa konteks, untuk selanjutnya menarik makna yang di dapat ke dalam ruang dan waktu saat pemahaman dan penafsiran tersebut di lakukan.³² Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan kedua pendekatan tersebut.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, yaitu dalam bentuk dokumen atau literatur, makalah, jurnal, artikel.³³ Maka berdasarkan judul penelitian, penulis mengambil sumber rujukan berupa data primer yaitu hasil karya tokoh HAMKA dan di ikuti dalam data sekunder yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang di teliti. Di antaranya yaitu:

a. Sumber Data Primer:

Sumber data primer adalah suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang asli, atau buku-buku yang secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian.³⁴ Dalam penelitian ini menggunakan buku karya Hamka, berjudul *Lembaga Hidup* (Jakarta: Republik Penerbit, 2015).

b. Sumber Data Sekunder:

Sumber data sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan sumber aslinya, atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁵ Sumber ini berperan untuk melengkapi data-data primer, sebagaimana dengan sumber atau karya lain yang memiliki keterkaitan antara lain:

- 1) Buku karya Hamka berjudul *Merantau ke Deli* (Jakarta: Gema Insani, 2017).
- 2) Buku karya Irfan Hamka berjudul *Ayah*, (Jakarta: Republik Penerbit, 2013).
- 3) Buku karya Rusydi Hamka berjudul *Pribadi dan Martabat Buya Hamka* (Jakarta: Penerbit Noura (PT Mizan Publika, 2016)).
- 4) Kitab karya Hamka berjudul *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Gema Insani, 2020).

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti.³⁶ Informasi di peroleh berdasarkan sumber data dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang di teliti. Maka, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Sebagaimana data dokumentasi merupakan mengambil data dari dokumentasi atau hasil karya yang di tinggalkan dengan menjaga keotentikan dari karya tersebut dengan mencatat karya-karya yang di hasilkan termasuk dalam bentuk naskah berupa buku atau tulisan yang berkaitan dengan sang tokoh (Koentjoroningrat: 2004).³⁷ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang seperti buku, novel, film, dan sebagainya.³⁸ Untuk mendapatkan data penelitian, penulis mengumpulkan data kepustakaan terutama yang berkaitan dengan pemikiran HAMKA dan menganalisis karya-karya tersebut.

³² “Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis),” 13.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

³⁴ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 156.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 225.

³⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 59.

³⁷ Nursapia Harahap, “Penelitian Kepustakaan,” *Jurnal Iqra’* Volume 08 (2014): 71.

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 314.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang di kemukakan oleh Borgdan & Biklen (1982) merupakan cara berfikir untuk mencari pola berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, dan hubungan antar bagian, hubungannya dengan keseluruhan, menyusun dalam satuan yang di kategorisasikan, kemudian melakukan pengodean berdasarkan kategori yang telah di ditetapkan dan pemeriksaan keabsahan data.³⁹ Oleh karena itu, teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian kepustakaan ini yaitu menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) pada penelitian kualitatif studi kepustakaan ini. Yang mana analisis isi ini berdekatan dengan metode analisis data dan metode tafsir teks.⁴⁰ Teknik ini di gunakan untuk mengkaji secara tidak langsung melalui analisis terhadap karya seseorang seperti buku teks, essay, koran, novel, artikel, majalah, lagu, dan sebagainya. Sama halnya yang di ungkapkan oleh Fraenkel dan Wallen (2017) yang menyatakan analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang di fokuskan pada konten aktual dan fitur internal media yang dapat di gunakan melalui analisis terhadap buku, artikel, jurnal, essai, dan lainnya. Begitupun yang di ungkapkan oleh Mayring (1988: 42), menentukan prosedur kerja dalam analisis isi sebagai berikut:⁴¹

- a. Penentuan materi
- b. Analisis situasi sumber teks
- c. Penentuan materi secara formal
- d. Penentuan arah analisis
- e. Menentukan diferensiasi berbagai pertanyaan yang harus di jawab sesuai dengan teori
- f. Penyeleksian teknik-teknik analisis
- g. Pendefinisian unit-unit analisis
- h. Analisis materi
- i. Interpretasi (dalam Titscher, dkk 2009: 108)

Maka, penggunaan teknik ini di tujukan untuk membuat kesimpulan dengan mengidentifikasi isi pesan pada suatu buku karya HAMKA yang di gunakan penulis sebagai sumbernya sehingga tercapai apa yang ingin di tujukan dalam penelitian ini. Sebagaimana tujuan dari metode analisis ini untuk menguraikan dan menyimpulkan isi dari proses komunikasi (lisan atau tulisan) yang terkandung dalam sumber penelitian.⁴²

I. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, maka penulis merancang sistematika penelitian kepustakaan yang digunakan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan gambaran umum dari penelitian ini yang terdiri atas penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Merupakan landasan teori dari judul penelitian yang berkaitan dengan pendidikan Islam dalam keluarga yang meliputi pendidikan Islam, keluarga, dan pendidikan Islam dalam keluarga.

BAB III: BIOGRAFI TOKOH

Merupakan kajian umum dari tokoh Haji Abdul Malik Amrullah (HAMKA) yang terdiri atas kajian umum mengenai riwayat hidup, pendidikan, karir, dan karya-karya.

³⁹ Hamzah, *Edisi Revisi Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, 60.

⁴⁰ "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)," 3.

⁴¹ Hamzah, *Edisi Revisi Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, 75.

⁴² Hamzah, 74.

BAB IV: PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil analisa dari penyajian dan pembahasan dalam penyusunan skripsi yang meliputi pendidikan anak, kewajiban dalam keluarga, dan relevansi pendidikan Islam dalam keluarga menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) dengan masa kini.

BAB V: PENUTUP

Merupakan simpulan dan rekomendasi dalam penyusunan skripsi



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya tentang “Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA)”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam dalam keluarga menurut Hamka memiliki artian sebagai pendidikan dalam bimbingan, arahan, atau pembelajaran yang bersumber pada ajaran Islam untuk diterapkan dalam keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi seseorang ketika lahir ke dunia dan mengalami masa pertumbuhan serta perkembangan dari segala aspek guna mencapai tujuan pendidikan Islam sendiri yang mengarahkan pada pembentukan maupun pembimbingan akan kepribadian seseorang atau bisa lebih dikenal dengan mencapai *insan kamil* baik jasmani maupun ruhaninya hingga dapat menjaga keutuhan keluarga dengan mendidik diri dan menjalankan kewajiban masing-masing sebagaimana mestinya sesuai ajaran Islam.
2. Pendidikan anak menurut Hamka merupakan pendidikan yang diberikan sejak dini pada anak-anak yang bersumber pada ajaran agama dengan mengutamakan pendidikan dasar agama (akidah, akhlak, dan ibadah) yang memberikan pengaruh pada jasmani dan ruhani bagi tumbuh dan kembangnya seorang anak yang diberikan oleh orang tua sebagai penanggung jawab utamanya. Jadi, pendidikan anak sebagai cara menanamkan landasan agama sejak dini untuk menyaring hal baik dan buruk terutama melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh orang tuanya dengan dukungan dari faktor pendidikan orangtua, faktor keagamaan dan faktor lingkungannya.
3. Kewajiban dalam keluarga
Kewajiban dalam keluarga menurut Hamka merupakan suatu hal yang perlu melibatkan tiap anggota keluarga dalam posisinya masing-masing tanpa hanya mengandalkan satu posisi atau peran saja untuk menjaga keutuhan keluarga dengan mendidik diri masing-masing dan menjalankan kewajibannya dengan baik sesuai ajaran Islam karena kewajiban dalam keluarga ini saling mempengaruhi satu sama lain diantaranya ada kewajiban suami, istri, saudara, dan anak terhadap orang tuanya.
4. Pendidikan Islam dalam keluarga menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) memiliki kerelevansian dengan masa kini yang terbukti dengan Hamka telah membahas perihal masa kini (modern) jauh didalam karyanya dan menyinggung di beberapa kali kesempatan dalam masa hidupnya dan juga pandangan maupun pemikiran Hamka mutlak bersumber pada Al-Quran dan sunnah yang sudah dipastikan akan terus ada sepanjang masa, termasuk beliau juga melibatkan pengalaman pribadinya. Kemudian, Hamka yang memberikan perhatiannya pada zaman modern ini pun merepresentasikan semangat modernisme Islam yang berarti Hamka berusaha menampilkan Islam yang siap berdialog dan terbuka. Inilah yang menjadi salah satu dasar dari perjalanan Hamka dalam dakwah Islam untuk mendidik masyarakat. Maka, dipastikan Hamka memberikan sosok dirinya yang dapat diteladani hingga saat ini, termasuk dalam bersikapnya terhadap keluarga sendiri maupun urusan umat dengan begitu memperhatikan nilai-nilai Islami di kehidupan sehari-hari maupun permasalahan yang dihadapi umat, terkhusus mengenai hubungan dalam keluarga. Lalu, terdapat juga pengaruh dari sosok Hamka yang tersematkan dalam sejarah salah satu perguruan tinggi dan salah satu masjid di Indonesia yang cukup dikenal luas, yaitu Universitas Hamka (UHAMKA) dan Masjid Agung Al-

Azhar. Oleh karena itu, karya maupun kajian keilmuan mengenai beliau sampai saat ini masih terus digali oleh banyak kalangan karena sosoknya yang begitu dapat diakui dunia.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang “Pendidikan Islam Dalam Keluarga Perspektif Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA)”, maka ada hal yang perlu penulis rekomendasikan yaitu alangkah baiknya bila penelitian mengenai hal ini di lanjutkan lebih dalam lagi, karena pendidikan Islam dalam keluarga tak terbatas oleh masa waktu sebagaimana ajaran Islam menerangkan hal ini sebagai acuan dalam hubungan keluarga. Selain itu, kajian akan Hamka sangatlah luas dan terbukti banyak pesan yang tersimpan di balik tiap karya miliknya dan pemikirannya yang tersebar luas sejak dahulu dan masih dapat digunakan oleh kita di masa ini. Maka, sangat baik bila penelitian penulis bisa dijadikan sebagai salah satu sumber bagi peneliti lain dalam memperdalam penelitian ini sehingga kajian mengenai permasalahan ini dapat terus berjalan, bertambah, dan selalu bermanfaat untuk semua.



DAFTAR RUJUKAN

- A. Susanto. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Agama, Kementerian. *Qur'an Kemenag In Ms Word*. Terjemahan. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran (LPMQ), 2019.
- Aizid, Rizem. *Para Pelopor Kebangkitan Islam*. Yogyakarta: DIVA Press, 2017.
- Akrim. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Andriyani, Isnanita Noviyya. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 7 (2018).
- Ani Anggraeni, Heni. "Konsep Dan Perwujudan Pendidikan Islam Ala Hamka." FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (Uhamka), n.d. <https://panjimasyarakat.com/2020/06/11/konsep-dan-perwujudan-pendidikan-islam-ala-hamka/>.
- Annisa Nurul Hasanah. "Hadis-Hadis Keutamaan Mendidik Anak," 2019. <https://bincangsyariah.com/kolom/hadis-hadis-keutamaan-mendidik-anak/>.
- Annur, Cindy Mutia. "Kasus Perceraian Meningkat 53%, Mayoritas Karena Pertengkaran: Angka Perceraian Di Indonesia (2017-2021)," 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/28/kasus-perceraian-meningkat-53-mayoritas-karena-pertengkaran>.
- . "Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Banyak Terjadi Di Rumah: Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Berdasarkan Tempat Kejadian (1 Januari - 19 Mei 2021)," 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/20/kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-banyak-terjadi-di-rumah>.
- Anwar, Shabri Shaleh, and Masyunita. *Pendidikan Keluarga*. Riau: Yayasan Doa Para Wali, 2021.
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Arifin, Yanuar. *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCisoD, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asih Kuswardinah. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Unnes Press, 2019.
- Asneri Ilyas. *Mendambakan Anak Soleh, Prinsip - Prinsip Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Al-Bayan, 1997.
- Azra, Azyumardi. *Esei-Esei Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*. 1st ed. Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Budhiawan, Adlin. "Hak Dan Kewajiban Utama Keluarga." Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara, 2018. <https://analisadaily.com/berita/arsip/2018/7/20/588477/hak-dan-kewajiban-utama-keluarga/>.
- "Buya Hamka: Haji Abdul Malik Karim Amrullah," n.d. <https://bctemas.beacukai.go.id/profil/buya-hamka-haji-abdul-malik-karim-amrullah/>.
- Chahyanti, Dhina. "Pendidikan Islam Dalam Keluarga." Universitas Islam Malang, 2021. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/376712/pendidikan-islam-dalam-keluarga->
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. 1st ed. Jakarta: Ruhama, 1994.
- Departemen Agama RI. *Membangun Keluarga Harmonis (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*. Jakarta: Penerbit Aku Bisa, 2012.

- “Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis).” *Jumal Ahmad*, n.d.
- Dihni, Vika Azkiya. “Apa Saja Bentuk Kekerasan Psikis Yang Di Alami Oleh Anak Di Riau?: Persentase Anak Dan Remaja Usia Di Bawah 18 Tahun Di Riau Yang Mengalami Kekerasan Psikis Menurut Jenis,” 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/29/apa-saja-bentuk-kekerasan-psikis-yang-di-alami-oleh-anak-di-riau>.
- Disdikpora Buleleng. “Tips Mendidik Anak Dari Buya Hamka,” 2019. <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/tips-mendidik-anak-dari-buya-hamka-32>.
- Drajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Hamid, Hamdani, and Beni Ahmad. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. 1st ed. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hamka. *Kenang-Kenangan Hidup*. Jakarta: Gema Insani, 2018.
- . *Tafsir Al-Azhar Jilid 8: Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, Dan Psikologi*. Jakarta: Gema Insani, 2020.
- . *Tafsir Al Azhar Jilid 6: Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, Dan Psikologi*. Jakarta: Gema Insani, 2020.
- HAMKA. *Angkatan Baru*. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- . *Lembaga Hidup*. Jakarta: Republika Penerbit, 2015.
- . *Merantau Ke Deli*. Jakarta: Gema Insani, 2017.
- Hamka, Irfan. *Ayah*. Jakarta: Republika Penerbit, 2013.
- Hamka, Rusydi. *Pribadi Dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta: Penerbit Noura (PT Mizan Publikas), 2016.
- Hamzah, Amir. *Edisi Revisi Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Haryanto, Alexander. “Biografi Singkat Buya Hamka: Sejarah, Latar Pendidikan & Pemikiran.” *tirto.id*, 2022. <https://tirto.id/biografi-singkat-buya-hamka-sejarah-latar-pendidikan-pemikiran-gaxL>.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ibrahim Amini. *Bimbingan Islam Untuk Kehidupan Suami-Istri*. Bandung: Al-Bayan, 1991.
- Ichwan, Muhammad Nur. “Muslim, Pendidikan Anak, Tanggung Jawab Siapa?” *Muslim.or.id*, 2021. <https://muslim.or.id/20835-pendidikan-anak-tanggung-jawab-siapa.html>.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. V. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ilyan, Muhammad, Didin Hafidhuddin, and Anung Al-hamat. “Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al Quran.” *Jurnal Tawazun* Vol. 11 (2018).
- Indra, Hasbi. *Pendidikan Islam Membangun Manusia Unggul*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017.
- Jailani, M. Syahrani. “Teori Pendidikan Keluargadan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2014).
- Jayani, Dwi Hadya. “Siapa Pelaku Kekerasan Seksual Di Dalam Keluarga Dan Relasi Personal?: Pelaku Kekerasan Seksual Di Keluarga Dan Hubungan Personal Yang Dilaporkan Dalam CATAHU 2019,” 2019. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/18/siapa-pelaku-kekerasan-seksual-di-dalam-keluarga-dan-relasi-personal>.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma, 2012.

- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan. "Pendidikan Keluarga Di Satuan Pendidikan," 2017.
- Kurniawan, Syamsul, and Erwin Mahrus. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Maarif, Saiful. *Tantangan Pandemi Covid-19 Dan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Agama*, 2021. <https://kemenag.go.id/read/tantangan-pandemi-covid-19-dan-peran-keluarga-dalam-pendidikan-agama-5v1ej>.
- Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*. Cet. I. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2019.
- Mohammad, Herry. *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta: Gema Insani Pers, 2006.
- Mustofa, Haidar, and Hamka. *Sebuah Novel Biografi*. Tangerang: Imania, 2017.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Nizar, Samsul. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- "No Title," n.d. <https://uhamka.ac.id/pages/history>.
- Nursapia Harahap. "Penelitian Kepustakaan." *Jurnal Iqra'* Volume 08 (2014).
- Panggalih, Masrur. "SINOPSIS LEMBAGA HIDUP KARYA BUYA HAMKA," 2017. <https://masrurpanggalih.wordpress.com/2017/09/18/sinopsis-lembara-hidup-karya-buya-hamka/>.
- PROF. DR. HAJI ABDUL MALIK ABDUL KARIM AMRULLAH (HAMKA). *Tafsir Al-Azhar JILID 6*. SINGAPURA: PUSTAKA NASIONAL PTE LTD SINGAPURA, n.d.
- Ramayulis. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rizaty, Monavia Ayu. "Anak Di Bandung Paling Banyak Alami Kekerasan Psikis Pada 2021: Jumlah Kekerasan Terhadap Anak Menurut Jenis Kekerasan Di Kota Bandung (2020)," 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/05/anak-di-bandung-paling-banyak-alami-kekerasan-psikis-pada-2021>.
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- STAI Sufyan Tsauri. "Pendidikan Agama Dalam Keluarga (Tantangan Era Globalisasi)," 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metodologi Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharnis. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga Islam." *MUSAWA* 7 (2015).
- Sutinah. "Metode Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 8 (2019).
- Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- Syaiful Anwar. *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.
- Syarifuddin, Amir. *Hukum Perekonomian Islam Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Syuhud, A. Fatih. *Pendidikan Islam*. Malang: Pustaka Alkhoirot, 2021.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ulfiah. *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga Dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- UU RI Tahun 2005. *Tentang Guru Dan Dosen Serta UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, n.d.
- Vika Azkiya Dihni. "Orangtua Jadi Pelaku Kekerasan Fisik Terhadap Anak Terbanyak Di Riau: Persentase Anak Dan Remaja Usia Di Bawah 18 Tahun Di Riau Yang Mengalami Kekerasan Fisik Menurut Pelaku," 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/29/orangtua-jadi-pelaku-kekerasan-fisik-terhadap-anak-terbanyak-di-riau>.
- Waharman, Waharman. "Peran Orang Tua Dalam Pertumbuhan Spiritualitas Anak: Sebuah Studi Eksegetis Efesus 6: 1-4." *Manna Rafflesia*, 2018.
- Warsah, Idi. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.
- Web, KBBI. "Keluarga," n.d. <https://kbbi.web.id/keluarga>.
- Wiji Suwarno. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Wikipedia. "Masjid Agung Al-Azhar," n.d. https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Agung_Al-Azhar.
- Yumnah, Siti. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 5 (2020).
- Yusuf, Kadar M. *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al Quran Tentang Pendidikan*. Jakarta: AMZAH, 2017.
- Yusuf, Muhammad, Ani Susilawati, and Aprezo Pardodi Maba. "Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Perkawinan Beda Agama Di Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3 (2020).
- Yusufpati, Miftah H. "Hak Dan Kewajiban Belajar Menurut Al-Quran, Bukan Monopoli Lelaki." *SINDOnews.com*, 2022. <https://kalam.sindonews.com/read/941945/69/hak-dan-kewajiban-belajar-menurut-al-quran-bukan-monopoli-lelaki-1668492688>.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.